

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. KONSEP DEFISIT NUTRISI

1. Definisi Defisit Nutrisi Nutrisi adalah zat-zat gizi dan zat lain yang berhubungan dengan kesehatan dan penyakit, termasuk keseluruhan proses dalam tubuh manusia untuk menerima makanan atau bahan-bahan dari lingkungan hidupnya dan menggunakan bahan-bahan tersebut untuk aktivitas penting dalam tubuhnya serta mengeluarkan sisanya. Sedangkan Gizi berasal dari kata berbahasa arab yaitu ghidza yang artinya makanan. Dalam Bahasa Inggris gizi disebut juga dengan nutrition yang berarti bahan makanan atau suatu zat gizi. Sedangkan gizi itu sendiri sangatlah penting untuk tubuh. Adapun gizi juga merupakan zat makanan yang apabila dikonsumsi seseorang maka bisa mendatangkan kesehatan. Gizi pada anak tidak dapat dipisahkan dan erat kaitannya dengan kesehatan dan kecerdasan anak. Selain itu, melalui gizi yang diterima anak akan menjadi faktor pendukung pertumbuhan dan perkembangan anak.

2. Etiologi

Menurut Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (2017) faktor penyebab Defisit nutrisi yaitu :

1. Ketidakmampuan menelan makanan
2. Ketidakmampuan mencerna makanan
3. Ketidakmampuan mengabsorpsi nutrisi
4. Peningkatan kebutuhan metabolisme
5. Faktor ekonomi (mis. finansial tidak mencukupi)
6. Faktor psikologis (mis. stres, keengganan untuk makan)

3. Tanda dan Gejala

Menurut Standar Diagnosa Keperawatn Indonesia (SDKI DPP PPNI, 2016)

tanda dan gejala pada defisit nutrisi dibagi menjadi :

a. Tanda gejala mayor yaitu :

1) Berat badan menurun minimal 10% di bawah rentang ideal

berat badan ideal anak usia empat tahun, ada pada angka 16,1-18,2 kg untuk anak perempuan dan 16,3-18,3 kg untuk anak laki-laki. Sedangkan Berat Badan Bayi berusia 18 bulan hingga 20 bulan lebih memiliki berat badan ideal berkisar pada 9,8 hingga 12,8 kilogram dengan tinggi badan sekitar 79,2 hingga 87,1 sentimeter

- Indeks berat badan menurut umur (BB/umur) anak usia 0-60 bulan
- Indeks panjang atau tinggi badan menurut umur (PB/U atau TB/U) anak usia 0-60 bulan
- Indeks berat badan menurut panjang atau tinggi badan (BB/PB atau BB/TB) anak usia 0-60 bulan
- Indeks massa tubuh anak menurut umur (IMT/U) usia 0-60 bulan
- Indeks massa tubuh menurut umur (IMT/U) anak usia lebih dari 5 tahun-18 tahun

b. Tanda gejala minor yaitu :

Cepat kenyang setelah makan ,Kram/nyeri abdomen ,Nafsu makan menurun
Bising usus hiperaktif , Otot pengunyah lemah . Otot menelan lemah
Membrane mukosa pucat , Sariawan , Serum albumin turun , Rambut rontok
berlebih . Diare.

4. Patofisiologi defisit nutrisi

Kurang gizi pada anak balita sering disebut sebagai kelaparan tersembunyi atau *hidden hunger*. Pada anak balita masalah gizi tidak mudah dikenali karena anak tidak tampak sakit. Terjadinya kurang gizi tidak selalu didahului oleh terjadinya bencana kurang pangan dan kelaparan seperti kurang gizi pada dewasa. Hal ini berarti dalam kondisi pangan yang melimpah masih mungkin terjadi kasus kurang gizi pada anak balita (Sostinengari, 2018).

Proses pertumbuhan dan perkembangan manusia, yang memakan waktu hampir 20 tahun adalah fenomena yang kompleks. Proses pertumbuhan di bawah kendali genetic dan pengaruh lingkungan, yang beroperasi sedemikian rupa sehingga, pada waktu tertentu selama periode pertumbuhan, satu atau yang lain mungkin merupakan pengaruh dominan.

5. Penatalaksanaan Defisit Nutrisi.

Pada kasus ini, pasien anak dengan gizi kurang dan stunting perlu dilakukan penatalaksanaan yang lebih menyeluruh dalam hal kuratif, promotif, dan preventif serta tidak hanya melibatkan pasien dalam upaya penatalaksanaan, juga dibutuhkan peran serta keluarga untuk mencapai tujuan terapi semaksimal mungkin.

Klien yang sakit atau lemah biasanya memiliki nafsu makan yang buruk. Defisiensi terhadap vitamin tertentu dan mineral bisa menyebabkan anoreksia. Perawat dapat membantu klien untuk memahami faktor-faktor yang mengurangi nafsu makan menggunakan pendekatan kreatif untuk menstimulasi nafsu makan. Perawat dapat menstimulasi nafsu makan klien dengan adaptasi lingkungan, berkonsultasi dengan ahli gizi, ketentuan diet khusus dan memilih makanan

Dengan pemberian makanan tambahan puding daun kelor dapat menghasilkan kenaikan berat badan dikarenakan daun kelor memiliki kandungan Vitamin B6, Vitamin B2, Vitamin C, Vitamin A, zinc, natrium, zat besi, dan Magnesium. Magnesium berfungsi untuk: Menjaga kesehatan tulang, Menggunakan glukosa untuk energi dan Menjaga system kekebalan tubuh

Zat besi adalah salah satu mineral yang diperlukan dalam jumlah kecil. Namun, banyak orang yang mengalami kekurangan zat besi (defisiensi zat besi). Padahal, zat besi memiliki peran penting, seperti, Berperan menyediakan energi untuk sel, Membantu sistem kekebalan tubuh, Beratbadan. Merupakan ukuran antropometrik yang penting. Dipakai dalam setiap kesempatan memeriksa kesehatan anak, pada setiap kelompok umur. Merupakan hasil peningkatan jaringan, tulang, otot, lemak, dan lain- lain. Merupakan indikator tunggal yang terbaik untuk saat ini untuk mengetahui tumbuh kembang keadaan gizi anak. Pengukuran obyektif dapat diulang, relatif murah dan tidak banyak waktu (Rizky et al, 2015)

Manfaat berat badan dalam klinik:

- a. Informasi keadaan gizi yang akut dan kronis
 - b. Untuk memonitor keadaan kesehatan
 - c. Dasar menghitung dosis obat dan makanan
1. Pengukuran berat badan indikator defisit nutrisi pada anak itu apa ?

Gangguan gizi disebabkan oleh faktor primer atau sekunder. Faktor primer adalah apabila susunan makanan seseorang salah dalam kuantitas dan atau kualitas yang disebabkan oleh kurangnya penyediaan pangan, kurang baiknya distribusi pangan, kemiskinan, ketidaktahuan, kebiasaan makanan yang salah, dan sebagainya. Faktor sekunder meliputi semua factor yang menyebabkan zat-zat gizi tidak sampai di sel-sel tubuh setelah makanan

dikonsumsi.(Almatzier)

Karakteristik status nutrisi ditentukan dengan adanya Body Mass Index (BMI) dan IdealBody Weight (IBW)

a. Body Mass Index (BMI) Merupakan ukuran dari gambaran berat badan seseorang dengan tinggi badan Anak BMI dihubungkan dengan total lemak dalam tubuh dan sebagai panduan untuk mengkaji kkelebihan berat badan atau kekurangan berat badAnak Rumus BMI

b. diperhitungkan:

$$\frac{BB (Kg)}{TB (m)} \quad \text{Atau} \quad \frac{BB(pon) \times 704,5}{TB(inci)}$$

b. Ideal Body Weight (IBW) Merupakan perhitungan berat badan optimal dalam fungsi tubuh yang sehat. Berta badan ideal adalah jumlah tinggi dalam sentimeter dikurangi 100 dan dikurangi 10% dari jumlah itu

Rumus:

$$\{TB(cm) - 100 - 10\%$$

Rumus berat badan balita

$$2n+8 \quad (n= \text{umur})$$

Pengukuran berat badan digunakan untuk menilai hasil peningkatanatau penurunan semua jaringan yang ada pada tubuh, misalnya tulang,otot, organ tubuh, dan cairan tubuh sehingga dapat diketahui status gizi dan tumbuh kembang 13 anak, berat badan juga dapat digunakanebagai dasar perhitungan dosis dan makanan yang diperlukan dalam tindakan pengobatan(Izzah, 2019).

2. Penilaian berat badan

Penilaian berat badan berdasarkan usia menurut WHO dengan standar NCHS (National Center for Health Statistics) yaitu menggunakan persentil sebagai berikut: persentil kurang atau sama dengan tiga termasuk kategori malnutrisi (Kusuma dan Hasanah, 2018)

- ## 3. Cara mengukur berat badan
- Memeriksa dacin dengan seksama, apakah masih dalam kondisi baik atau tidak. Dacin yang baik adalah apabila bandul geser berada pada posisi skala 0,0 kg, jarum penunjuk berada pada posisi seimbang. Setelah alat timbangan yang lainnya (celana atau sarung timbangan) dipasang pada dacin, lakukan peneraan yaitu cara menambah beban pada ujung tangkai dacin, misalnya plastik berisipasir (Febrianti et al, 2019)

Masalah kebutuhan nutrisi

a. Kekurangan nutrisi Keadaan yang dialami seseorang dalam keadaan tidak berpuasa (normal) atau risiko penurunan berat badan akibat ketidakcukupan asupan nutrisi untuk kebutuhan metabolisme

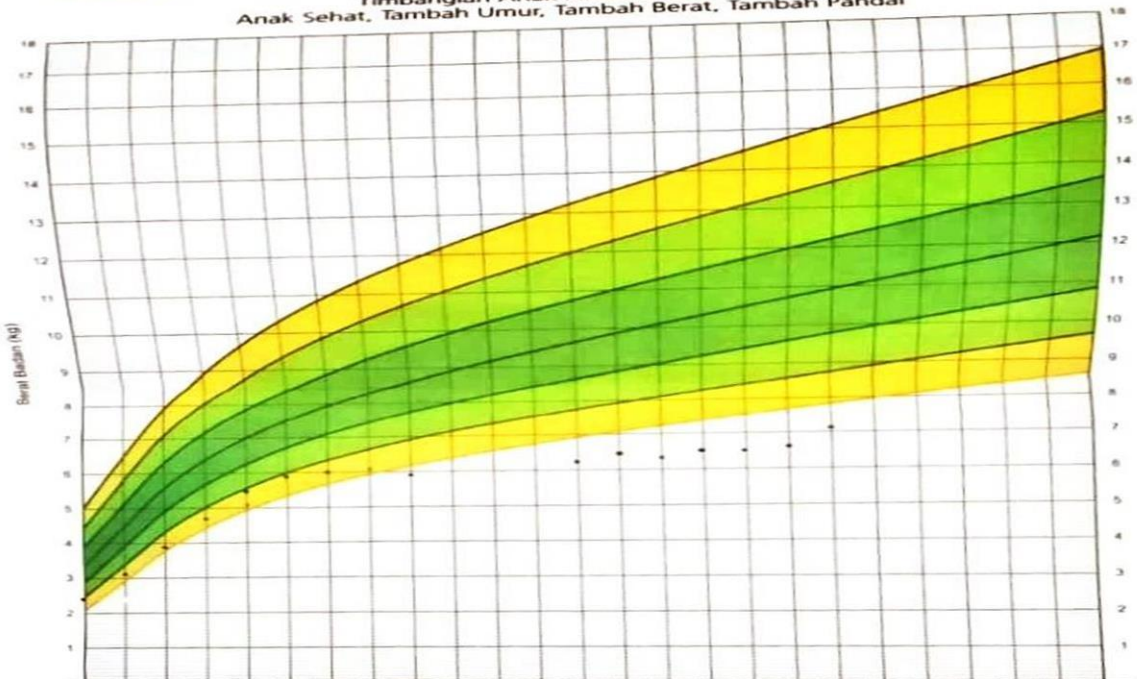
1) Tanda klinis: BB 10-20% dibawah normal, TB dibawah ideal, adanya kelemahan dan nyeri tekan pada otot, adanya penurunan albumin serum

2) Penyebab: disfagia, nafsu makan menurun, penyakit infeksi dan kanker, penurunan absorpsi nutrisi. . untuk mengukur stunting pada anak adalah dengan menggunakan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB), tinggi badan menurut usia (TB/U), dan berat badan menurut usia (BB/U).

...sudah ada tidak kontak dengan penderit... ya / tidak



Timbanglah Anak Anda Setiap Bulan
Anak Sehat, Tambah Umur, Tambah Berat, Tambah Pandai



Umur (bln)	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
Bulan penimbangan	10.12.21	6.1.22	3.2.22	9.3.22	9.4.22	9.5.22	9.6.22	9.7.22	4.8.22	9	10	11	8.12.22	5.1.23	2.2.23	2.3.23	6.4.23	4.5.23	6.6.23							
BB (kg)	2.4	3.1	3.9	4.7	5.5	5.9	6	6.1	6.9				6.2	6.4	6.3	6.5	6.5	6.6	7.1							
KBM (gr)		800	900	800	600	500	400			300									200							
N/T									T ₁				0	N	T	N	T	T								
ASI Eksklusif																										

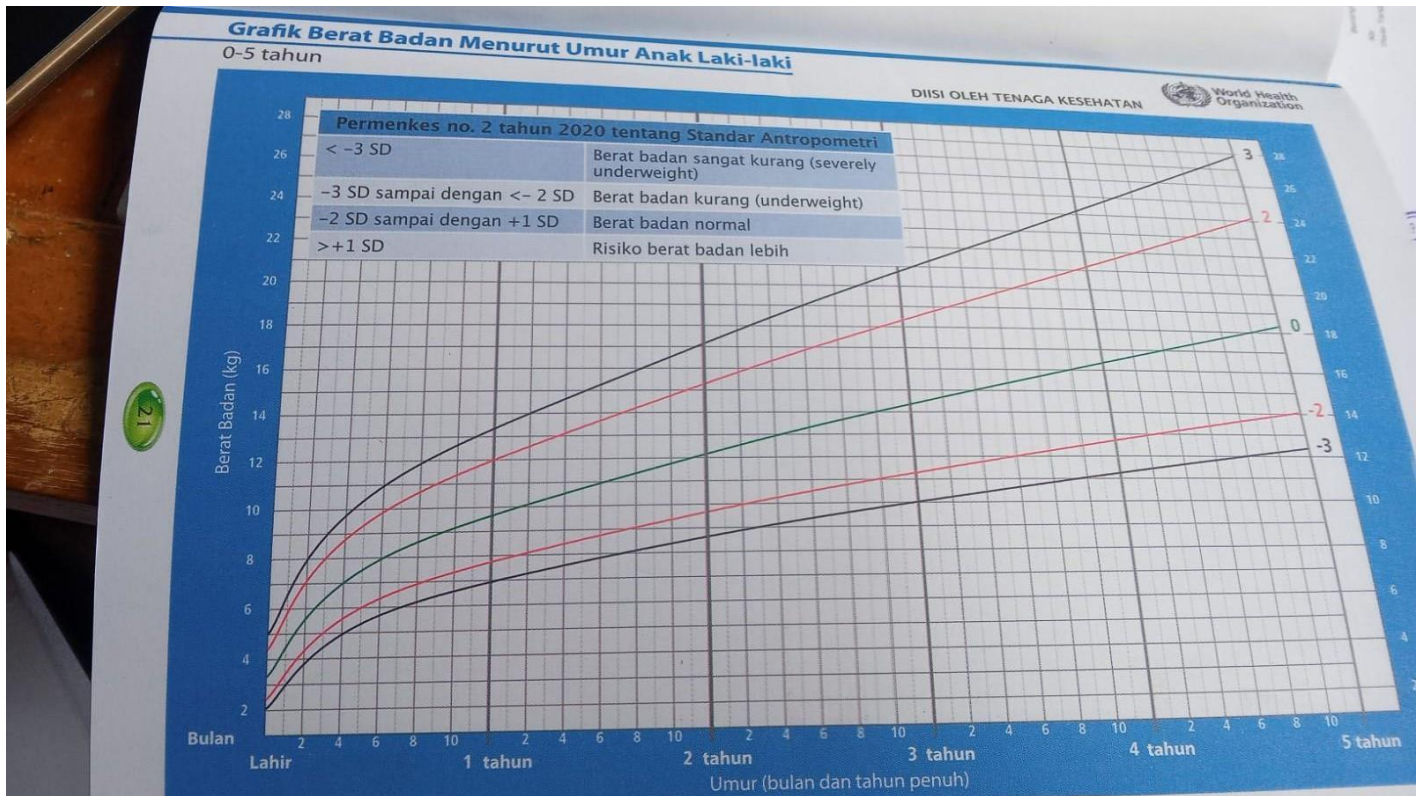
NAIK (↑)
Grafik BB mengikuti garis pertumbuhan atau
Kenaikan BB sama dengan KBM
(Kenaikan BB Minimal) atau lebih

TIDAK NAIK (↓)
Grafik BB mendatar atau menurun
memotong garis pertumbuhan dibawahnya
atau
Kenaikan BB kurang dari KBM

Rujuk ke petugas kesehatan bila tidak naik 2 kali berturut - turut atau BGM

• Tanyakan ada tidak kontak dengan penderita TBC (* ya / tidak)

Umur (bulan)	Berat Badan (Kg)						
	-3 SD	-2 SD	-1 SD	Median	+1 SD	+2 SD	+3 SD
0	2.1	2.5	2.9	3.3	3.9	4.4	5.0
1	2.9	3.4	3.9	4.5	5.1	5.8	6.6
2	3.8	4.3	4.9	5.6	6.3	7.1	8.0
3	4.4	5.0	5.7	6.4	7.2	8.0	9.0
4	4.9	5.6	6.2	7.0	7.8	8.7	9.7
5	5.3	6.0	6.7	7.5	8.4	9.3	10.4
6	5.7	6.4	7.1	7.9	8.8	9.8	10.9
7	5.9	6.7	7.4	8.3	9.2	10.3	11.4
8	6.2	6.9	7.7	8.6	9.6	10.7	11.9
9	6.4	7.1	8.0	8.9	9.9	11.0	12.3
10	6.6	7.4	8.2	9.2	10.2	11.4	12.7
11	6.8	7.6	8.4	9.4	10.5	11.7	13.0
12	6.9	7.7	8.6	9.6	10.8	12.0	13.3
13	7.1	7.9	8.8	9.9	11.0	12.3	13.7
14	7.2	8.1	9.0	10.1	11.3	12.6	14.0
15	7.4	8.3	9.2	10.3	11.5	12.8	14.3
16	7.5	8.4	9.4	10.5	11.7	13.1	14.6
17	7.7	8.6	9.6	10.7	12.0	13.4	14.9
18	7.8	8.8	9.8	10.9	12.2	13.7	15.3
19	8.0	8.9	10.0	11.1	12.5	13.9	15.6
20	8.1	9.1	10.1	11.3	12.7	14.2	15.9
21	8.2	9.2	10.3	11.5	12.9	14.5	16.2
22	8.4	9.4	10.5	11.8	13.2	14.8	16.5
23	8.5	9.5	10.7	12.0	13.4	15.0	16.8
24	8.6	9.7	10.8	12.2	13.6	15.3	17.1
25	8.8	9.8	11.0	12.4	13.9	15.5	17.5
26	8.9	10.0	11.2	12.5	14.1	15.8	17.8
27	9.0	10.1	11.3	12.7	14.3	16.1	18.1



Cara Menghitung Rumus Z-Score BB/U pada anak :

$$\begin{aligned}
 (BB/U) &= \frac{BB \text{ Anak} - BB \text{ Median}}{BB \text{ Median} - (\text{Tabel } 1 \text{ sd})} \\
 &= \frac{(7,1 - 10,9)}{(10,9 - 9,8)} \\
 &= -3,76
 \end{aligned}$$

a. Kelebihan nutrisi Suatu keadaan yang dialami seseorang yang mempunyai resiko peningkatan BB akibat asupan kebutuhan metabolisme berlebih.

1) Tanda klinis: BB lebih dari 10% BB ideal, obesitas, aktivitas menurun

dan monoton, lipatan kulit trisep lebih dari 15 mm pada pria dan 25 mm pada wanita.

2) Penyebab: perubahan pola makan, penurunan fungsi pengecap Anak.

B. KONSEP PEMBERIAN MAKAN TAMBAHAN PUDING DAUN

KELOR

1. Definisi pemberian makanan tambahan (PMT)

Keamanan konsumsi daun kelor ? apakah daun kelor bisa dikonsumsi setiap hari? Diketahui 100 gram daun kelor segar akan membawa gizi dua kali lebih banyak dibandingkan 100 gram kebanyakan sayur lainnya. Selain itu, 100 gram daun kelor segar setara dengan 200 gram protein pada daging sapi, vitamin A sebanyak pada wortel, dan vitamin C sebanyak yang ada di jeruk. Maka dari itu, ada takaran daun kelor yang direkomendasikan sebagai asupan harian. Pada anak kecil, direkomendasikan sebanyak 60 mg per hari dan 130 mg per hari pada wanita menyusui. Namun, perlu diperhatikan bahwa vitamin dalam daun kelor dapat menurun seiring waktu memasaknya. Guna mendapatkan nutrisi yang optimal, disarankan untuk mengonsumsi daun kelor segar segera setelah dipanen dan masaklah dalam waktu singkat. Daun kelor memiliki sifat pencahar, jika dikonsumsi dalam jumlah banyak dapat menyebabkan sakit perut, distensi gas, diare, dan mulas. Jika Anda tidak menyukai rasanya atau makan terlalu banyak, daun kelor dapat mengaktifkan refleks muntah dan mual.

Pemberian Makanan Tambahan memiliki tujuan untuk memperbaiki keadaan gizi untuk mencapai status gizi yang Optimal. Dengan adanya kondisi

status gizi yang kurang baik pada Anak akan mengakibatkan bertambahnya angka Stunting. Kondisi diatas mendasari untuk membuat Inovasi resep PMT berbahan dasar makanan atau sayuran yang mudah di temuai di lingkungan sekitar sebagai makanan tambahan. Untuk mengetahui Anak secara langsung mengkonsumsi PMT maka peneliti melakukan pendampingan dalam membuat, mengkonsumsi dan mengevaluasi hasil tersebut. Pada program pemberian makanan ini khususnya orang tua balita dalam menyiapkan makanan tambahan yang sehat dan nilai gizinya seimbang, sehingga status gizi balita nantinya semakin membaik. Metode yang di gunakan dalam program di masyarakat yang dilakuka di masyarakat adalah penyuluhan dan demonstrasi bagaimana cara pembuatan PMT dengan bahan baku daun kelor. Hasil dari pengabdian dalam kurun waktu 1minggu sudah bisa. (*World Health Organization*) WHO. Banyak faktor yang dapat menyebabkan balita mengalami gangguan gizi, gangguan gizi dapat dipengaruhi oleh penyebab langsung dan tidak langsung. Penyebab langsung yaitu konsumsi makanan dan penyakit infeksi yang mungkin diderita anak. Penyebab tidak langsung yaitu pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, pendidikan ibu, pengetahuan ibu, riwayat pemberian ASI, pemberian makanan tambahan, berat badan saat lahir dan kelengkapan imunisasi (Alfarisi, Nurmalasari, & Nabilla, 2019).

konsep terkait masalah Kesehatan yang berkaitan dengan masalah defisitnutrisi : Stanting,Gizi Buruk,Berat Badan Menurun Minimal 10% Di Bawah Rentang Idea,Nafsu Makan Manurun, Cepat Kenyang Setelah Makan. (Tim Pokja SDKI,DPP,PPNI,2016).

2. Tujuan Peberian Makanan dan Manfaat (PMT) Puding Daun Kelor

Daun kelor dapat memberikan manfaat yang baik untuk kesehatan tubuh, salah satu contohnya yaitu dalam pencegahan nutrisi pada balita.

Tanaman daun kelor meruoakan tanaman yang memiliki kandungan gizi yang tinggi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengurangi angka peningkatan masalah stunting Balita pada masyarakat puskesmas cilacap selatan 1 dengan cara pemberian makanan tambahan puding kelor di beberapa rumah warga. Selain itu juga bisa digunakan untuk konsumsi makanan sehari-hari bagi warga setempat. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan melakukan penyuluhan dan pembagian makanan tambahan pudding kelor kepada warga sekitar, serta sosialisasi cara dalam pembuatan makanan tambahan berbahan baku daun kelor kepada ibu-ibu Balita . Pelaksanaan progam pengabdian ini telah mendapatkan hasil yaitu Penanggulangan masalah nutrisi melalui pemberian makanan tambahan puding kelor, selain itu juga terlaksananya sosialisasi cara membuat makanan tambahan berupa pudding daun kelor yang nantinya diharapkan dapat diberikan atau disajikan untuk bayi dan balita. Setelah kegiatan ini diharapkan warga sekitar dapat memanfaatkan kelor tersebut dalam kehidupan sehari-hari agarmengurangi masalah nutrisi yang ada di masyarakat

3. Prosedur secara Ringkas (Penulis lampirkan SOP/instrument yang relevan).

a. Fase Orientasi

1. Memperkenalkan diri, Menjelaskan tujuan, Menjelaskan prosedur dan langkah pembuatan puding daun kelor, Menempatkan alat-alat dan bahan Mencuci tangan.

b. Fase Kerja

1. Masukkan 55 gram daun kelor dan 5 lembar daun pandan yang telah di cuci bersih kemudian haluskan dan saring.
2. Masukan 2 butir telur dan 150 gram gula pasir kocok dengan air hasil saringan daun kelor dan daun pandannya.
3. Masukkan 1 sachet agar-agar plant, vanili, santan dan air 800 ml, aduk perlahan.
4. Nyalakan api dan kocok perlahan adar adonan tidak pecah sampai mendidih.
5. Tiriskan ke wadah dan diamkan adonan sampai mengeras

c. Fase Terminasi

1. Merapikan alat dan bahan
2. Melakukan evaluasi pembuatan puding kelor
3. Berpamitan pada klien

Sumber : Cookandrecipe

C. HUBUNGAN ATAU MEKANISME PEMBERIAN MAKANAN

TAMBAHAN

Malnutrisi merupakan kondisi seseorang mengalami kekurangan atau kelebihan nutrisi yang dapat menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan orang tersebut terganggu. Malnutrisi banyak ditemukan pada bayi dengan usia diatas 6 bulan dikarenakan banyak keluarga yang belum memahami kebutuhan bayi secara khusus, belum mengerti cara membuat makanan pendamping yang bernutrisi sehingga menyebabkan bayi mengalami penurunan berat badan.

(Isma Aulia)

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bukan sekedar menambah zat gizi atau mengisi perut bayi, pada tahap ini bayi mudah mulai beradaptasi dan belajar dengan cepat. Dengan mengenalkan rasa, dan tekstur baru serta pengalaman makan dengan sendok, makan menjadi cara yang menyenangkan untuk membantu perkembangannya. Proses pemberian makanan tambahan juga berarti membiasakan bayi terhadap rasa aneh saat makanan berada dalam mulutnya. Pemberian makanan tambahan adalah masa saat bayi mengalami perpindahan menu dari hanya minum susu beralih ke menu yang mengikutsertakan makanan padat lainnya (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

D. POTENSI KASUS MENGALAMI RESIKO DEFISIT NUTRISI

Data prevalensi status gizi balita berdasarkan riskesdas 2013 sebesar 19,6 % kasus malnutrisi ,yaitu gizi buruk 5,7 %, dan gizi kurang 13,9%, angka ini menunjukkan sasaran pada tahun 2015 sebesar 15,5% belum tercapai (Kemenkes RI,2013)

Di Kabupaten Cilacap terkait penurunan pada anak kurang gizi masih terus berupaya untuk menurunkan stunting hingga mencapai 14% pada tahun 2024. Menurut hasil Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI), angka stunting di Kabupaten Cilacap pada tahun 2021 di dapatkan penurunan hingga 17,9%.

Di kabupaten Cilacap sudah memenuhi target standar WHO dibawah 20%, namun demikian target nasional pada tahun 2024 prevalensi stunting harus mencapai < 14% Cilacap, Dikarenakan Stunting memiliki dampak yang serius bagi generasi selanjutnya, maka upaya penurunan stunting mendapat perhatian dan dukukungan semua elemen masyarakat, baik sektor pemerintah maupun swasta.